

JURNAL

**DAMPAK PARIWISATA TERHADAP MASYARAKAT PESISIR DI
PANTAI CERMIN KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI PROVINSI SUMATERA UTARA**

OLEH

DIAN TARULI S



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

**DAMPAK PARIWISATA TERHADAP MASYARAKAT PESISIR DI
PANTAI CERMIN KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI PROVINSI SUMATERA UTARA**

Oleh

Dian Taruli Silitonga¹⁾, Hamdi Hamid²⁾, Zulkarnain³⁾

Diansilitonga7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2017 di Pantai Cermin, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat pesisir dan untuk mengetahui dampak kegiatan pariwisata terhadap sosial masyarakat pesisir. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kegiatan yang ada di Pantai Cermin adalah keberadaan penjaga toilet. Untuk kegiatan dalam ekonomi adalah cermin masyarakat pesisir menyediakan penyewaan fasilitas di pantai, seperti penyewaan arena tempat bermain, penyewaan ban renang, dan penyewaan tenda untuk tempat bersantai, dan untuk kegiatan di sosial yang ada Pantai Cermin adalah tampilan dari seni setiap hari Sabtu.

Kata kunci: evaluasi, program bantuan, Kabupaten Labuhanbatu.

- 1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau
- 2) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

**The Impact Of The To The Coastal Community In The Beach Of Cermin,
Perbaungan SubDistrict, Serdang Bedagai District, Sumatra Utara Province**

By

Dian Taruli Silitonga¹⁾, Hamdi Hamid²⁾, Zulkarnain³⁾
E_mailDiansilitonga7@gmail.com

ABSTRACT

This Research was conducted in Mei 2017 in the Beach Cermin, Perbaungan Sub-District, Serdang Bedagai District, North Sumatera Province. The method used in this research is survey method. The purpose of this research is to knowing the tourism activities to the coastal community economy and to know the impact of tourism activities to the coastal community social. Based on the results of research that has been conducted on the existing activities in Beach Cermin is the presence of toilet guards. For the activities in the economy is the coastal community mirrors provide leasing of facilities on the beach, such as game rental, swimming tire rental, and tent rental for a place to relax, and for activities in the existing social Beach Mirror is the appearance of art every Saturday.

Keywords: impact, tourism, Serdang Bedagai district

-
- 1) Students in the Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau
 - 2) Lacturer in the Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Potensi pariwisata pesisir yang dimiliki Indonesia sangat memiliki peluang untuk dapat menjadi mata rantai yang sangat penting dalam rangkaian industri pariwisata sehingga dapat dimanfaatkan menjadi salah satu produk ekonomi yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Salah satu bentuk pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut adalah melalui pengembangan kegiatan wisata pantai. Potensi yang dimiliki sumber daya pesisir memiliki nilai estetika, memberikan rasa nyaman, kepuasan yang tidak didapatkan dari tempat asal kita. Dalam pengembangan kegiatan wisata pantai dapat dilakukan dengan mengembangkan kepariwisataan bahari yang berbasiskan kepada alam yang tetap menjaga kelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kepariwisataan yang ramah lingkungan dengan menyeimbangkan alam dan budaya secara terpadu.

Pariwisata yang menekankan pendekatan ekonomi cenderung memberikan peranan utama pada pemerintah atau pemilik modal, dan tujuannya juga ditentukan dan terutama untuk kepentingan mereka. Peranan masyarakat sangat rendah sehingga mereka cenderung tampak patuh dan tidak punya inisiatif karena lebih ditempatkan sebagai obyek daripada sebagai subyek. Sebagai akibatnya, adat-istiadat, nilai-nilai, dan norma-norma menjadi

semakin terkikis. Ritual-ritual suci menjadi semakin dangkal dan pertunjukan-pertunjukan seni semakin tidak berjiwa.

Sumatera Utara merupakan suatu pemerintahan yang bernama *Gouvernement van Sumatra* pada zaman belanda, dengan wilayah meliputi seluruh pulau sumatera, dipimpin oleh seorang Gubernur yang berkedudukan di kota Medan. Sumatera Utara merupakan penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut keresidenan yaitu keresidenan aceh, keresidenan sumatera timur, dan keresidenan tapanuli. Sumatera Utara memiliki banyak tempat yang dijadikan wisata pantai, salah satunya adalah pantai cermin yang terletak di kabupaten serdang bedagai tepatnya di daerah perbaungan yang memiliki jarak 50km dari pusat kota medan. Kabupaten Serdang Bedagai merupakan kabupaten yang baru dimekarkan dari kabupaten deli serdang sesuai dengan UU RI Nomor 36 tahun 2003. Kabupaten Serdang Bedagai ini beribukotakan Sei rampah. Kabupaten serdang Bedagai ini memiliki luas 1.900,22 km persegi yang terdiri atas 243 desa/kelurahanyang berada dalam 17 kecamatan.

Pantai cermin merupakan pantai yang pertama kali dijadikan tempat wisata dikabupaten serdang bedagang. Kawasan Pantai cermin merupakan perpaduan antara wisata alam berupa pantai cantik dengan tempat rekreasi buatan yang dikelola

secara profesional sehingga menjadikan tempat wisata ini menjadi lokasi liburan yang lengkap. Pantai cermin berada di pesisir timur pulau Sumatera yang berhadapan keselat malaka. Letaknya 45 km dari kota medan. Akses menuju pantai cermin ini sangat baik. Pantai cermin juga dikenal letaknya pada lingkungan pemukiman warga nelayan suku melayu. Pantai cermin berkembang karena dengan pemandangan yang indah dan memiliki Theme Park tempat permainan anak-anak. Dimana memilikifasilitas adalah slide and pools yang merupakan seluncuran air, waterports yang dimaksud adalah olahraga air dimana memiliki fasilitas jet sky, banana boat, speed boat, fishing boat, kemudian adanya horse riding atau kuda tunggangan, mini zoo, bird park, water castle, pet shop dan restoran. Dengan adanya fasilitas yang tersedia, maka timbul nilai nilai ekonomi yang bertambah, kemudian dengan adanya nilai tersebut akan berdampak nilai sosial bagi pengunjung terhadap masyarakat sekitar.

Pantai Cermin merupakan pantai yang pertama kali dijadikan tempat wisata di Kabupaten Serdang Bedagai. Pantai Cermin adalah salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi masyarakat Medan sekitarnya, dan masyarakat luar diprovinsi Sumatera Utara. Kawasan pantai Cermin merupakan perpaduan antara wisata alam berupa pantai cantik dengan tempat rekreasi buatan yang dikelola secara professional

sehingga menjadikan tempat wisata pantai Cermin menjadi lokasi liburan yang lengkap. Pantai cermin berada dipesisir timur pulau Sumatera yang berhadapan keselat malaka letaknya 45km dari kota Medan. Akses menuju pantai cermin ini sangat bagus. Pantai cermin juga dikenal letaknya pada lingkungan pemukiman warga nelayan suku melayu.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.) Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan pariwisata yang dilakukan dikawasan Pantai cermin.
- 2.) Untuk mengetahui dampak kegiatan wisata pantai cermin kabupaten serdang bedagai terhadap perekonomian masyarakat pesisir.
- 3.) Untuk mengetahui dampak kegiatan wisata pantai cermin terhadap perubahan sosial masyarakat pesisir.

Manfaat dari penelitian ini :

- 1) Dapat memberikan informasi teori yang penulis telah dapatkan di Universitas bagi pihak lain dan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan.
- 2) Sebagai bahan literatur bagi kelanjutan penelitian yang berkaitan dengan dampak pariwisata terhadap masyarakat pesisir pantai cermin.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2017 yang bertempat di Pantai Cermin Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara.

Prosedur Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei yaitu dengan pengamatan langsung terhadap objek dan dengan melakukan wawancara secara terstruktur. Metode survei adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu, atau suatu studi ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan (Daniel, 2005).

Penentuan Responden

Dalam penelitian ini terdapat tiga objek penelitian yaitu pengunjung, pelaku usaha, dan nelayan. Pengambilan responden digunakan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan tujuan-tujuan penelitian. Responden penelitian akan diambil dengan melibatkan responden yang terkait secara langsung dengan aktivitas perekonomian di sekitar lokasi wisata Pantai Cermin Medan Sergei.

Metode pengambilan responden terhadap pengunjung menggunakan metode *simple random sampling* dimana peneliti dapat melakukan pengambilan sampel dari

populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik populasi. Berdasarkan survei sebelum pelaksanaan penelitian, data yang didapatkan dari instansi terkait jumlah pengunjung pertahunnya adalah 5000 pengunjung. Dari data tersebut dapat diperkirakan bahwa pada setiap bulannya objek wisata ini dikunjungi oleh 416 pengunjung, sesuai dengan pendapat Arikunto (2010) apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15%. Oleh karena itu pengambilan responden pada pengunjung Pantai Cermin diambil 10% dari jumlah pengunjung perbulannya yaitu 41 orang.

Unit usaha yang ada disekitar pantai berjumlah 41 unit, unit usaha tersebut terbagi atas rumah makan sebanyak 12 unit, cafe sebanyak 3 unit, pedagang makanan dan minuman sebanyak 15 unit, penyewaan kapal 7 unit, dan usaha kerajinan tangan 4 unit. Dari jumlah tersebut, dapat diketahui pelaku usaha kerajinan tangan disekitar pantai Cermin dalam jenis yang homogen, dikarenakan hal tersebut, maka unit usaha kerajinan tangan dijadikan responden seluruhnya. Sedangkan beberapa

jenis unit usaha disekitar pantai Cermin termasuk dalam jenis yang *homogen*, maka hanya diambil beberapa saja untuk mewakili keseluruhan populasi yang sejenis. Sehingga untuk pelaku usaha diambil 18 yang terdiri dari rumah makan sebanyak 5 unit, cafe 1 unit, pedagang makanan dan minuman sebanyak 5 unit, penyewa kapal sebanyak 3 unit dan usaha kerajinan tangan 4 unit. Responden selanjutnya adalah nelayan sebanyak 5 orang. Sehingga secara keseluruhan jumlah responden adalah 64.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu: pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer didapat dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap pengunjung, pelaku usaha, dan nelayan yang terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan ekonomi disekitar Pantai Cermin berdasarkan pertanyaan dalam kuisisioner yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan wisata bahari pantai tersebut, yang dikumpulkan dari berbagai pihak (perorangan, institusi, penelitian) serta literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Data primer yang dimaksud meliputi: nama responden, umur, status pernikahan, pendidikan terakhir, pekerjaan utama, tingkat pendapatan, dan jumlah tanggungan. Berikutnya, data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data pendukung yang

diambil dari berbagai instansi, studi literatur atau referensi lainnya (jurnal, buku, artikel hasil penelitian sebelumnya, dan penelusuran melalui internet) yang terkait dengan lingkup permasalahan penelitian.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama analisis yang dominan dipakai adalah kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini baik data primer maupun sekunder akan disajikan dalam bentuk tabel, skema, gambar dan di analisis secara deskriptif kemudian untuk mengevaluasi proses program bantuan digunakan analisis deskriptif, selanjutnya dibandingkan dengan teori teori yang ada dan diuraikan secara deskriptif.

Untuk menjawab tujuan yang kedua menggunakan analisis deskriptif, menjelaskan perbandingan kriteria kriteria yang telah ditentukan oleh dinas di desa tersebut dengan nelayan yang menerima bantuan dan untuk mengevaluasi hasil pemberian bantuan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan digunakan analisis deskriptif dalam hal ini untuk menganalisis sejauh mana pencapaian tujuan bantuan yang diberikan oleh dinas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Daerah Penelitian

Kota medan adalah salah satu kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Medan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya, dan merupakan pintu gerbang wilayah Indonesia bagian Barat dengan

keberadaan Pelabuhan Belawan dan Bandar Udara International Kuala Namu yang merupakan bandara terbesar kedua di Indonesia. Perbaungan merupakan hamparan daratan rendah yang landai terletak di pantai barat Sumatera dengan ketinggian antara 2 hingga 35 meter di atas permukaan laut, dengan luas daratan 73,36 km² dan memiliki panjang pantai sekitar 12,7 km, luas perairan laut 282,69 km².

Batas wilayah Kota Medan sebelah timur selat malaka berbatasan kota sei rampah dengan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dengan Kecamatan VII Koto Sungai Sarik, Kabupaten Padang Pariaman, dengan titik koordinat 00° 33' 00''- 00° 40' 43' LS dan 100° 46''-100° 10' 55'' BT.

Kota Seirampah Perbaungan memiliki berbagai objek wisata yang mengandalkan keindahan dan potensi pesisir dan sumberdaya lautnya. Seperti adanya objek wisata Pantai bokek, Pantai gudang Garam, Pantai Bali lestari, dan Pantai cermin. wisata edukasi yang sedang dikembangkan adalah Konservasi Penyau. Selain itu adanya wisata pantai yang indah yang sudah dikenal oleh para pencari persinggahan wisata dan sudah dikembangkan sebagai tempat tujuan wisata yaitu Pantai Cermin. Pantai Cermin ini mulai dikembangkan oleh pemerintah setempat sebagai tempat tujuan wisata pada tahun 2002.

UPT (Unit Pelaksana Tennis) Pantai Cermin didirikan pada bulan agustus tahun 2002, tugas dari

pengelola UPT itu sendiri adalah mengelola potensi pantai dan pulau khususnya aktivitas wisata serta menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan wisata. Selain itu UPT wisata bahari Pantai Cermin ini juga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pulau-pulau di sekitar Pantai Cermin secara resmi dengan menyediakan asuransi bagi pengunjung yang ingin menyeberang ke Pulau Pantai Sebelah dari sinilah mendapatkan retribusi untuk Kota Seirampah Kecamatan Perbaungan.

Gambaran Umum Wisata Bahari Pantai Cermin dan Kegiatan Wisata

Di Kelurahan Pasir Kecamatan Perbaungan Kota Perbaungan terdapat objek wisata Pantai Cermin. Objek wisata ini memiliki lokasi dipusat kota yang menjadi kemudahan bagi pengunjung untuk singgah. Wisata Pantai Cermin ini banyak dikunjungi oleh wisatawan pada pagi hingga sore hari. Namun lebih ramai pada sore hari, terutama saat akhir pekan dan hari libur. Wisatawan yang datang ke kawasan wisata ini umumnya adalah rombongan keluarga, rombongan organisasi dan mahasiswa maupun anak sekolah yang menggunakan kendaraan mobil dan motor.

Pengunjung yang datang ke objek wisata Pantai Cermin ini dikenakan biaya tiket masuk sebesar Rp.7000/orang, namun dikenakan biaya parkir yang khusus dibuat oleh Pemerintah sebesar Rp.5000.00

untuk roda 4 (empat) dan Rp.2000.00 untuk roda 2 (dua). Di kawasan wisata Pantai Cermin, pengunjung dapat menikmati keindahan pantai. Selain itu pengunjung juga dapat pergi menyebrang ke Pantai Pantai lainnya. Pantai Cermin ini memiliki fasilitas seperti toilet umum, tempat duduk, tempat sampah, kawasan bermain dewasa dan kawasan bermain khusus anak-anak, dan area parkir.

Karakteristik Pengunjung

Pengunjung yang datang ke objek wisata Pantai Cermin selain dari masyarakat lokal juga berasal dari berbagai daerah di Provinsi Sumatera Utara. Selain pengunjungnya berasal dari daerah Provinsi Sumatera Utara, ada juga pengunjung dari luar provinsi seperti Jambi, Jakarta, Bengkulu, Lampung dan Riau. Tujuan utama dari pengunjung untuk datang ke objek wisata pantai ini adalah untuk menikmati keindahan pantai, rekreasi, berlibur. Umumnya pengunjung yang datang adalah rombongan keluarga yang berkisar antara 3-10 orang ada juga rombongan anak sekolah yang berkisar 15-20 orang. Pengunjung yang datang umumnya menggunakan kendaraan pribadi seperti Mobil, Bus dan

Karakteristik Pelaku Usaha

Pelaku usaha yang ada di kawasan wisata bahari Pantai Cermin umumnya merupakan warga lokal yang tinggal di sekitar objek wisata. Namun ada juga dari kelurahan lain. Dan jenis usaha yang dimiliki oleh

pelaku usaha adalah rumah makan yang lokasinya ditepi-tepi jalan sekitar lokasi objek wisata mereka membuka lapak atau lesehan untuk tempat istirahat dan makan para pengunjung. Jenis usaha ini terdiri lebih banyak dilakukan oleh wanita, yang dibantu oleh beberapa tenaga kerja. Sedangkan untuk usaha minuman ringan dan makanan ringan yang beragam jenisnya, seperti penjual Kerupuk, keripik Udang, keripik Cumi-Cumi, gorengan, Sate, Bakso bakar dan penjual Mie instan. Lokasi penjualannya sudah diatur di kawasan yang sama untuk semua pelaku usaha minuman dan makanan ringan, dalam usaha ini dilakukan tanpa adanya tenaga kerja.

Karakteristik Nelayan

Nelayan yang berada di sekitar kawasan wisata bahari Pantai Cermin umumnya adalah masyarakat lokal Kelurahan Pantai Cermin. Dimana nelayan di kawasan wisata bahari Pantai Cermin ini memiliki tiga kelompok nelayan. Namun kelompok nelayan yang masih aktif menangkap ikan ada dua kelompok, yang masing-masing kelompok nelayan terdiri dari 15 anggota. Kelompok nelayan ini dibina oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pantai Cermin. Dari hasil penelitian yang dilakukan, tingkat pendidikan terakhir umumnya hingga lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan rata-rata pendapatannya diatas Rp.2.500.000,00 per bulan.

Kegiatan-kegiatan Pariwisata Dalam Masyarakat Pesisir Kegiatan Ekonomi

Kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan di kawasan wisata Pantai Cermin meliputi: 12 Rumah makan, 3 Kafe, 15 Pedagang makanan dan minuman, 7 Penyedia kapal atau jasa, 4 Kerajinan tangan, 1 Petugas parkir dari pemerintah dan beberapa Penjaga parkir dan Penjaga toilet dari masyarakat lokal yang berkaitan langsung dengan aktivitas wisata seperti nelayan dan pelaku usaha.

1) Rumah Makan

Unit usaha Rumah Makan dilakukan oleh masyarakat lokal sekitar kawasan Pantai Cermin. Dimana dalam usaha Rumah Makan ini tersedia berbagai hidangan lauk hasil sumberdaya perikanan seperti ikan laut dan ikan air tawar, Cumi-cumi, Udang dan Kerang, selain itu juga ada hidangan lainnya seperti Ayam dan sayur-sayuran. Dalam kegiatan usaha Rumah Makan ini menggunakan tenaga kerja, yang setiap Rumah Makan menggunakan tenaga kerja berjumlah 4 karyawan.

2) Kafe

Unit usaha Kafe dimiliki oleh masyarakat lokal yang tinggal di sekitar kawasan wisata. Adapun dalam kegiatan usaha di Kafe ini menyediakan berbagai jenis minuman dan

makanan seperti Jus buah, Ice Cream, Cappucino. Sedangkan makanannya seperti Kentang goreng, Nasi goreng dan Mie goreng. Adapun unit usaha ini juga menggunakan tenaga kerja sebanyak 7 karyawan.

3) Pedagang makanan dan minuman

Dalam usaha ini pedagang makanan dan minuman di sekitar kawasan wisata menyediakan berbagai makanan seperti Remis, Bakso bakar, Gorengan, Kerupuk, dan Sosis bakar. Sedangkan untuk minumannya pedagang menjual Jus buah, Cappucino, Pop Ice dan Aqua botol.

4) *Souvenir*

Pedagang *souvenir* berasal dari desa Pantai Cermin. Jenis dagangan yang dijual yaitu berupa Topi pantai, Baju pantai, Kacamata dan Aksesoris.

5) Penyedia Kapal atau Jasa

Usaha penyedia kapal atau jasa ini dilakukan oleh masyarakat lokal yang berada di sekitar Pantai Cermin. Kegiatan penyedia kapal ini yaitu untuk menyeberangkan pengunjung Pantai Cermin ke Pantai lainnya. Dalam sekali penyeberangan kapal dapat memuat maksimal 15 orang.

6) Penjaga toilet dan penjaga parkir

Dalam unit usaha ini ada 1 orang petugas parkir dari

pemerintah, selainnya ada beberapa penjaga parkir dan toilet dijaga oleh masyarakat lokal yang berkaitan langsung dengan aktivitas wisata seperti nelayan dan pelaku usaha.

Dalam Sosial

Pesta Pantai

Acara ini dilaksanakan pada tanggal 2 – 10 Syawal, acara pesta pantai ini tidak bersifat budaya yang kental. Karena awalnya acara pesta pantai ini dibuat hanya sebagai kebiasaan yang dimiliki warga masyarakat sekitar pantai untuk mengadakan acara selama 1 minggu pada hari raya Idul Fitri, yang kemudian acara pesta pantai ini diagendakan untuk tujuan pengembangan promosi pariwisata Kota Perbaungan.

Tampilan Kesenian

Acara tampilan kesenian yang dilaksanakan setiap minggu di kawasan Pantai Cermin ini juga bertujuan untuk mempromosikan wisata Pantai Cermin. Kegiatan ini merupakan program kerja Dinas Budaya dan Pariwisata (disbudpar) dalam mengembangkan minat dan bakat generasi muda terhadap kesenian daerah, baik tradisional atau modern. Tampilan kesenian mingguan ini berupa seni tari dan drama teater yang ditampilkan melalui sanggar.

Pesta Malam Pergantian Tahun

Acara ini baru dilaksanakan pada pergantian tahun 2015 ke tahun 2016, acara ini dilaksanakan pada malam hari sampai menjelang pergantian tahun. Acara ini

dilaksanakan di kawasan Pantai Cermin dan pantai lainnya, kegiatan-kegiatan diacara pergantian tahun ini seperti pelepasan Kembang Api secara serentak oleh masyarakat yang hadir di sekitar Pantai Cermin dan pantai lainnya.

Dari kegiatan-kegiatan tersebut, pendapatan para pelaku usaha semakin meningkat. Dengan adanya kegiatan Pesta Pantai, Tampilan Kesenian Mingguan dan Pesta Malam Pergantian Tahun, jumlah pengunjung yang datang ke kawasan wisata Pantai Cermin akan semakin meningkat, maka semakin meningkatkan pula biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk memenuhi kebutuhannya selama berada di kawasan wisata Pantai Cermin.

Dampak Ekonomi

Peluang Usaha

Dampak ekonomi langsung (*direct impact*) adalah suatu manfaat yang dirasakan oleh masyarakat lokal berupa pendapatan yang diterima oleh penerima awal dari pengeluaran pengunjung. Hal ini dapat digambarkan saat pengunjung mengeluarkan sejumlah uang untuk melakukan permintaan terhadap produk dan jasa ditingkat lokal yang akan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat lokal yang mempunyai usaha di kawasan tersebut.

Kegiatan wisata di kawasan objek wisata Pantai Cermin dilakukan dari pagi hari, namun lebih ramai dikunjungi saat menjelang sore, terlebih saat akhir pekan dan hari libur. Dampak ekonomi yang

dihasilkan, diukur dari keseluruhan pengeluaran pengunjung selama berada di kawasan objek wisata Pantai Cermin. Seperti konsumsi, sewa alat, souvenir dan biaya parkir.

Tabel 4.14. Proporsi pengeluaran pengunjung di kawasan wisata bahari Pantai Cermin tahun 2016

Biaya (/kunjungan/ hari/orang)	Rata-rata Pengeluaran (Rp)/hari	Proporsi (%)
Konsumsi	23.365	43.60
Sewa Alat/Jasa	17.561	32.77
Souvenir	8.537	15.94
Parkir	4.122	7.69
Rata-rata /Kunjungan (Rp/hari/orang)	53.585	

Sumber : Data primer diolah

Dampak Terhadap Sosial Kerjasama

Penindakan keras terhadap kapal-kapal pencuri ikan yang selama ini telah banyak merugikan negara, moratorium terhadap proses perizinan kapal dalam rangka pendataan dan peninjauan ulang izin dan operasional tangkap serta pelarangan pengoperasian alat tangkap pukat trawl serta pukat tarik merupakan kebijakan dalam melindungi sumber daya pesisir dan laut Indonesia. Begitu juga Pantai Cermin dengan adanya kerjasama antara Gubernur Sumatera Utara dan Camat Pantai Cermin serta tokoh Masyarakat yang terpilih untuk menjaga kelestarian Pantai dan memberikan rasa nyaman bagi setiap

pengunjung. Seperti halnya adanya kerusuhan bila terjadi didaerah lokasi yang meresahkan bagi pengunjung lainnya, dan melengkapi keperluan-keperluan bagi pengunjung untuk menikmati wisata bahari Pantai Cermin.

Partisipasi

Partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok perlu diperhatikan dalam rangka kelangsungan keberadaan kelompok. Ketiadaan partisipasi atau rendahnya tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok, dapat mengakibatkan suatu kelompok bubar. Untuk itu, faktor-faktor apa saja sebenarnya yang mempengaruhi tingkat partisipasi serta bagaimana kondisi tingkat partisipasi anggota saat ini, menjadi bahan yang penting untuk ditelaah.

Dalam perspektif modal sosial, partisipasi diartikan sebagai keterlibatan seseorang dan atau kelompok dalam suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam situasi sosial tertentu. Dalam tataran praksis, konsep partisipasi ini mencerminkan dari keterlibatan anggota, baik dalam perencanaan, maupun pelaksanaan suatu kegiatan secara proporsional. Bentuk keterlibatan anggota kelompok dapat dicerminkan dari pelaksanaan musyawarah dalam rangka menentukan rencana kerja dan peraturan kelompok. Musyawarah merupakan media komunikasi dan informasi untuk membuat kebijakan

kelompok dalam rangka pencapaian tujuan dan kepentingan bersama.

Salah satu kunci keberhasilan membangun modal sosial terletak pada kemampuan individu, kelompok atau institusi-institusi (keluarga), atau sekelompok orang dalam suatu entitas atau komunitas dalam melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosial. Keterlibatan individu di dalam kelompok akan memperlihatkan seberapa besar peluang jaringan kerjasama (*radius of network*) yang dapat dimiliki individu dan kelompok tersebut. Hal ini sekaligus menggambarkan potensi dan kekuatan modal sosial yang dimiliki oleh kelompok tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan di kawasan wisata Pantai Cermin yaitu: Rumah makan, Kafe, Pedagang makanan dan minuman, Penyedia kapal atau jasa, Kerajinan tangan, Penjaga toilet dan Penjaga parkir. Kegiatan-kegiatan sosial budaya yang muncul karena keberadaan wisata bahari Pantai Cermin yaitu: Pesta Pantai, Tampilan Kesenian Mingguan.

Saran

- 1) Pemerintah dapat lebih meningkatkan promosi terhadap objek wisata bahari pantai Cermin, melalui media cetak dan media elektronik.
- 2) Bagi pengelola UPT Pantai Cermin segera membuat laporan mengenai fasilitas sarana dan prasarana untuk pembangunan

dan kemajuan wisata bahari pantai Cermin. Menambah tenaga kerja di kantor UPT Pantai Cermin agar pelaksanaan kerjanya lebih cepat selesai dan agar terbentuknya struktur organisasi yang jelas.

- 3) Upaya meningkatkan keuntungan bagi masyarakat lokal dapat dilakukan dengan cara membangun sarana dan prasarana, maksimalisasi tenaga kerja lokal, menambah atraksi wisata, serta menyediakan pusat perbelanjaan yang menyediakan *souvenir* yang memiliki nilai khas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar 2014. Editor. Skripsi: Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Bahari Bono di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. - Hal.
- Anggraeni AA. 2013. *Analisis dampak ekonomi wisata bahari terhadap pendapatan masyarakat di Pulau Untung*. Jurnal Online Institut Teknologi Nasional. 20(10):1-8.
- Ardika, I Gede. 2000. *Beberapa Pokok Pikiran Tentang Pengembangan Wisata Bahari di Bali*. Naskah Lengkap Seminar Nasional. Denpasar. Universitas Udayana.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Asmaranidara. *Bagaimana Mekanisme Multiplier Effect Bagi Sektor Pariwisata*. 30 November 2014. <https://asmaranidara.wordpress.com/> Diakses pada tanggal 15 September 2015 pukul 17.44 WIB.
- Belinda, Nova. 2013. *Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Pemanfaatan Wisata Alam Tanjung Mutiara Di Danau Singkarak Kabupaten Tanah Datar*. Skripsi. Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor; Bogor.
- Dahuri, S. 2001. *Pendayagunaan Sumberdaya Kelautan Untuk Kesejahteraan Rakyat*. Kumpulan Pemikiran. Lembaga Informasi dan Studi Pembangunan Indonesia. Jakarta. 145 hal.
- Eplerwood *didalam*. Chafid Fandeli, C. 2000. *Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata*. Fakultas Kehutanan Universitas. Gadjah Mada Yogyakarta.
- Fandeli, C DKK *dalam* Tasdiq, M., 2013, Editor. Skripsi: *Potensi Ekowisata Pulau Pepaya Di Kawasan Taman Nasional Teluk Cendrawasih*, Fakultas Kehutanan Universitas Negeri Papua, Manokwari. 99 hlm.
- Gustaprasaja. 2011. *Prospek Kepariwisata Dalam Pembangunan Nasional*. <https://gustraprasaja.wordpress.com/> Diakses pada tanggal 15 September 2015 pukul 17.40 WIB.
- Irawan, Koko. 2010. *Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Kertas Karya. Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. PT Grasindo. Jakarta.
- Keraf. 2000. *Dimensi Budaya Ekologi Pesisir Dalam Pengembangan Wisata Bahari*. Naskah Seminar, Denpasar Kajian Budaya Universitas Udayana.
- Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada.
- LIPI COREMAP II, 2005. *Studi Pengembangan Ekowisata Bahari di Perairan Pulau Abang Kecamatan Galang. Kerjasama LIPI COREMAP II dengan UIB Batam*.
- Milasari. 2010. *Analisis Dampak Ekonomi Kegiatan Wisata Alam (Studi Kasus: Taman Wisata Tirta Sanita,*

- Kabupaten Bogor).
Departemen Ekonomi
Sumberdaya Dan
Lingkungan. Fakultas
Ekonomi Dan Manajemen.
Institut Pertanian Bogor.
- Nugroho, 2010. *Dampak Obyek
Wisata Pantai Parangtritis
Terhadap Ekonomi
Masyarakat Di Dusun
Mancingan Desa
Parangtritis Kecamatan
Kretek Kabupaten Bantul.*
Jurnal Online.
- Prasetyo B, Jannah LM. 2011.
*Metode Penelitian
Kuantitatif: teori dan
aplikasi.* Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada.
- Siti Nurisyah, 2001. “*Rencana
Pengembangan Fisik
Kawasan Wisata Bahari di
Wilayah Pesisir
Indonesia.* Buletin Taman
Dan Lanskap
Indonesia”. Perencanaan,
Perancangan dan
Pengelolaan Volume 3,
Nomor 2, 2000. Studio
Arsitektur Pertamanan
Fakultas Pertanian IPB
Bogor.
- Suryana, Y., dan Priyatna, T. 2008.
*Metode Penelitian
Pendidikan.* Bandung:
Tsabita.
- Tahwin, M.,
2003. <http://dhemad92.wordpress.com/>, Dikunjungi 12
Januari 2016. Pukul 19.25
WIB.
- Undang–Undang Republik Indonesia
Nomor 10 Tahun 2009
tentang Kepariwisataaan.
- Usman, Husaini dan Purnomo
Setiady Akbar. 2009.
Metode Penelitian Sosial.
Bumi Aksara. Jakarta.
- Vanhove, N. 2005. *The Economics of
Tourism Destinations*
Elsevier Butterworth-
Helnmann, Oxford
University. United
Kingdom.
- Wijayanti, Pini. 2009. Analisis
Ekonomi Dan Kebijakan
Pengelolaan Wisata Alam
Bebasis Masyarakat Lokal
Di Kabupaten Administrasi
Kepulauan Seribu Provinsi
DKI Jakarta [Tesis]. Bogor :
Program Pascasarjana, IPB.